

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap peserta didik dalam rangka menambah atau memperluas khasanah pengetahuan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹

Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun dari berbagai media elektronik yang berupa program-program komputer yang dimanfaatkan dalam pembelajaran yang dikenal dengan *e-learning*.²

Penerapan kebijakan belajar mengajar jarak jauh dari rumah atau belajar online nampaknya tidak menjadi masalah bagi sebagian perguruan tinggi

¹ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 64.

² Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 7-8.

yang sudah memiliki sistem akademik berbasis daring. Menjadi masalah bagi sebagian perguruan tinggi lain yang tidak memiliki sistem tersebut.

Di level pendidikan dasar, menengah dan atas secara teknis proses pembelajaran jarak jauh juga banyak mengalami kendala. Peserta didik dari keluarga yang tidak memiliki akses internet atau bahkan tidak memiliki handphone akan ketinggalan pembelajaran ketika tugas belajar disampaikan melalui aplikasi WhatsApp atau yang lainnya. Menyikapi kondisi seperti itu, pihak sekolah seyogyanya memberikan kebijaksanaan, misalnya dengan memberikan tugas dalam bentuk kertas kerja.

Selain itu dampak lain dirasakan oleh peserta didik dari belajar dari rumah adalah beban pelajaran terlalu banyak. Pada saat yang sama peserta didik dituntut untuk dapat mencermati dan mempelajari materi pelajaran sendiri dengan cepat. Kalaupun diberikan ruang bertanya kepada guru melalui pesan aplikasi WhatsApp itu dirasakan tidak cukup waktu. Yang paling mudah diamati oleh orang tua peserta didik, belajar mengajar dari rumah juga membuat peserta didik menjadi gampang bosan karena tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya.

Karena itu, dengan belajar dari rumah, orang tua dituntut untuk memaksimal perannya dalam mendampingi putra-putrinya. Terutama jika mereka masih usia pra-sekolah dasar dan sekolah dasar. Karena di usianya sifat mereka unik, energik, aktif, manja dan egosentris (keakuan) tinggi. Di sinilah orang tua dapat menyelami karakter putra-putrinya sehingga pendampingan proses pembelajaran dari rumah berlangsung dengan baik dan menyenangkan.

Untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan di saat pembelajaran berlangsung dirumah, sekolah juga ikut berpartisipasi dalam mengawasi dan memberikan pengetahuan terhadap pendalaman belajar siswa. Sekolah juga harus menguji dan mengevaluasi seberapa jauh siswa mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang diperoleh dari guru mata pelajaran mereka. Sehingga, dibutuhkan strategi ataupun metode pembelajaran yang cocok dan mudah bagi siswa untuk dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi belajar yang ada.

Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. *Blended learning* menjadi salah satu strategi pembelajaran baru yang banyak memberikan keuntungan, sekaligus sebagai bentuk dukungan teknologi informasi dan komunikasi kearah modus pembelajaran baru. *Blended learning* dapat meningkatkan kemampuan akademik yang signifikan dengan memadukan pembelajaran tatap muka dikombinasikan dengan teknologi pembelajaran *online* dan *offline*.

Sebenarnya, metode ini sudah mulai dirancang dan diterapkan awal abad ke-21. Namun, seiring dengan merebaknya wabah Covid-19, metode yang satu ini dikaji lebih dalam lagi karena dinilai bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk para pelajar di Indonesia.

Mengingat wabah pandemi yang tidak tahu pasti kapan berakhirnya, metode pembelajaran tersebut dapat diterapkan kepada para peserta didik.

Dengan adanya metode tersebut, diharapkan agar pendidikan dan proses pembelajaran di rumah dan di sekolah berjalan secara efektif.

Sehubungan dengan hal tersebut berdasarkan hasil studi pendahuluan penulis salah satu sekolah yang menerapkan metode blended learning adalah MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta namun meskipun swasta sekolah tersebut mampu menerapkan metode blended learning dengan baik. Hal tersebut terjadi karena terjalinnya kekompakan atau kerja sama antara pihak guru dengan para wali murid untuk membimbing siswa belajar dirumah. Dengan metode blended learning tersebut juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa, maksudnya siswa dituntut untuk berani berbicara saat pembelajaran berlangsung (tatap muka melalui *video converence*).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang metode blended learning yang di terapkan di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan dengan memberi judul “**Metode Blended Learning Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan metode blended learning pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan?
2. Bagaimana kelebihan dan hambatan dalam penerapan metode blended learning pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan?

3. Bagaimana solusi dari hambatan dalam penerapan metode blended learning pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan?

C. Tujuan Penulisan

Mengacu pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode pembelajaran Blended Learning pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan hambatan dalam penerapan metode blended learning pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari hambatan dalam penerapan metode blended learning pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini di lakukan untuk mengetahui permasalahan tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan pengalaman belajar di rumah dengan metode pembelajaran blended learning pada siswa kelas 7 Mts Swasta Sabilul Muttaqiem Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan pedoman guru dalam meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik.

Secara praktis hasil dari temuan di lapangan nantinya dapat memberikan informasi, sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan pada semua kalangan, diantaranya:

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu pengembangan keilmuan yang telah didapat secara teoritis dari perguruan tinggi kemudian diaplikasikan secara konkret dengan persoalan yang berkembang dimasyarakat.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan mengenai masalah kecerdasan intelektual peserta didik khususnya tentang kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan pengalaman belajar di rumah dengan metode pembelajaran blended learning.

3. Bagi IAIN Madura

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan pengalaman belajar di rumah dengan metode pembelajaran blended learning. Selain itu semoga dengan adanya penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan dosen dan mahasiswa baik sebagai kajian dalam perkuliahan pendidikan maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin ada kesamaan dalam pokok kajiannya.

4. Bagi MTs Swasta Sabilul Muttaqien

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam salah satu metode perbaikan pembelajaran dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini ditulis dalam rangka menyamakan penafsiran terhadap maksud atau arti dari beberapa istilah yang ada dalam penelitian tersebut dan menghindari kekaburan makna. Sehingga tidak akan terjadi kesimpang siuran atau kesalah pahaman judul penelitian ini.

Ada beberapa istilah di pandang perlu didefinisikan. Antara lain adalah

1. Blended Learning adalah metode pembelajaran yang memadukan antara pertemuan tatap muka dengan pembelajaran yang dilakukan secara online (virtual).
2. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan pikiran/ide melalui lambang-lambang bunyi.

Dari definisi istilah diatas maksud dari judul “Metode Blended Learning Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 MTS Sabilul Muttaqiem, Buddagan Pamekasan” adalah perpaduan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online yang digunakan oleh seorang pendidik untuk memberikan penjelasan dan dengan metode tersebut mampu meningkatkan atau memunculkan keberanian dalam diri siswa untuk berbicara (mengutarakan pendapat).

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian yang sudah ada. Kajian penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu *pertama*, sebuah penelitian oleh aditia Rachman, Yusep Sukrawan, dan Dedi Rohendi yang berjudul “Penerapan Model Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi”

menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada setiap tahapnya selalu mengalami peningkatan. Tahap 1 yaitu 75,17 (C-), tahap 2 yaitu 80,07 (B), dan tahap 3 yaitu 91,17 (A-). Peningkatan hasil belajar tersebut dibuktikan dengan *nilai n-gain* rata-rata pada tahap 3 yaitu 0,83 (kriteria tinggi). Hasil respon peserta didik secara keseluruhan, mahasiswa merasa sangat senang terhadap penerapan model *blended learning* dan menikmati proses pembelajarannya. Sebanyak 78% peserta didik siswa menyatakan tertarik dan menyukai model pembelajaran *blended learning*. Kesimpulan penelitian yaitu motivasi, minat, dan kesadaran belajar peserta didik meningkat setelah model *blended learning* diterapkan pada mata kuliah CAD dan Gambar Otomotif.³ Sedangkan penelitian yang penulis teliti menekankan tentang metode *blended learning* yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 7 MTs Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan.

Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode *blended learning*. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian model kuasi eksperimental design dengan jenis *equivalent time series* dan metode *purposive sampling* dan pada penelitian tersebut menekankan pada peningkatan hasil belajar menggambar objek 2 dimensi sedangkan penelitian yang saya tulis menggunakan metode kualitatif

³ Aditia Rachman, Yusep Sukrawan, dan Dedi Rohendi, *Penerapan Blended Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Objek 2 Dimensi*, *Journal Of Mechanical Engineering Education*: Bandung, Volume 6, No. 2, Desember 2019, hlm. 145.

dan penelitiannya menekankan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Kajian penelitian terdahulu *kedua*, yaitu sebuah penelitian oleh Indra Kartika Sari yang berjudul “Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar” hasil penelitian diperoleh pembelajaran online dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam platform online seperti portal rumah belajar, *google classroom*, Edmodo, web, *kipin school* dan sebagainya.⁴

Dalam penelitian ini ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan metode blended learning dan metode penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian tersebut menekankan pada blended learning dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran inovatif sedangkan penelitian yang saya lakukan menekankan pada metode blended learning yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

⁴ Indra Kartika Sari, *Blended Learning Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basicedu*: Semarang, Volume 5, No. 2, TT 2021, hlm. 2156.

